

Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Lutfi Aribha Alma'as¹, Uswatun Khasanah², Listiyani Siti Romlah³, Anggil Viyantini Kuswanto⁴, Umi Hijriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

email: lutfiaribha726@gmail.com¹, uswatunhasanah6812@gmail.com²,
listiyani.siti@radenintan.ac.id³, anggil@radenintan.ac.id⁴,
umihijriyah@radenintan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian terkait hubungan antara kesadaran metakognitif dan prestasi akademik ini bertujuan untuk menguji hubungan dan memahami lebih dalam tentang peran kesadaran metakognitif dalam mencapai prestasi akademik yang optimal bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari Schraw dan Dennison (1994). Sampel penelitian terdiri dari 96 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kesadaran metakognitif dan prestasi akademik. Uji tersebut diperkuat dengan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya korelasi sebesar 0.663 yang menunjukkan kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. Dan ditemukan nilai signifikansi .000, yang mana apabila nilai sig. < .01 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Pada uji regresi linier sederhana, menghasilkan nilai $F_{hitung} = 73.610$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang mana apabila nilai sig. < 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran metakognitif dengan IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kesadaran Metakognitif, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Prestasi Akademik.

Abstract

Research related to the relationship between metacognitive awareness and academic achievement aims to examine the relationship and understand more about the role of metacognitive awareness in achieving optimal academic achievement for Islamic Religious Education students. This research uses a quantitative approach and type of correlation research. The data collection technique used the distribution of the Metacognitive Awareness Inventory (MAI) questionnaire adapted from Schraw and Dennison (1994). The research sample consisted of 96 students selected by simple random sampling technique. Data analysis used a correlation test to see whether or not there was a relationship between metacognitive awareness and academic achievement. The test was strengthened by simple linear regression test. The results showed that a correlation of 0.663 was found, which showed that the two variables had a strong correlation. And a significance value of .000 was found, which if the sig. < .01 means there is a significant relationship between the two variables. In the simple linear regression test, it produces a value of $F_{hitung} = 73.610$ with a significance level of 0.000, which if the sig. < 0.05 means that there is a significant influence between metacognitive awareness and the GPA of Islamic Religious Education students.

Keywords: Metacognitive Awareness, Academic Achievement, Islamic Religious Education Students.

Keywords: *Metacognitive Awareness, Islamic Religious Education Students, Academic Achievement.*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia karena merupakan investasi panjang dalam sumber daya manusia. Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan dalam pembentukan kecakapan baik itu intelektual maupun emosional (Aryanto et al., 2021).

Hal penting yang ada pada pendidikan yaitu terletak pada proses interaksi belajar mengajar (Rajab et al., 2020). Karena, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak melakukan proses interaksi belajar mengajar (Nur Fuadi et al., 2022). Pendidikan menjadi bagian suatu hal integral bagi setiap individu, terutama bagi anak-anak yang belum dewasa (Arif et al., 2021). Karena pendidikan dapat membentuk pribadi seseorang itu sendiri. Islam merupakan agama yang menaruh perhatian besar kepada umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun Perempuan (Halstead, 2004). Banyak sekali dalil-dalil dalam Al-Quran maupun Hadist Rasulullah SAW. yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, bahkan Islam mewajibkan seseorang untuk menuntut ilmu. Sebagaimana dalam hadist Nabi berikut ini.

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam." (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani)(Umar, 2020).*

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal (Lestari et al., 2024). Pendidikan formal dapat dilanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sebagai pilihan. Mahasiswa seharusnya lebih meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan serta prestasi akademiknya. Karena, mahasiswa khususnya jurusan keguruan merupakan cikal bakal seorang guru. Proses pembentukan SDM yang berkualitas pastinya melalui proses pendidikan yang berkualitas (Lubkov, 2020). Keberhasilan seseorang ditandai dengan tercapainya nilai yang maksimal dari seorang mahasiswa dengan terlibat aktif dalam proses

belajar mengajar yang didorong dari kemauan dan semangat (Simamora et al., 2020).

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik (Mona & Yunita, 2021). Menurut Zendarski, dkk (2017), Prestasi belajar siswa bisa dilihat dari nilai ujian, nilai raport, atau peringkat kelas mereka yang diberikan pendidik dari kemampuan akademiknya (Wahyuni & Dahlia, 2020). Prestasi akademik mahasiswa pada akhir semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK adalah nilai keseluruhan yang menunjukkan prestasi kita selama kuliah pada setiap semesternya (Rawi et al., 2022). Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Oleh karena itu, berbagai faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) perlu diperhatikan, salah satunya yaitu kesadaran metakognitif.

Konsep metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh Flavell, yang mendefinisikannya sebagai "berpikir tentang berpikir". Sederhananya, metakognisi mengacu pada kemampuan individu untuk merefleksikan dan mengelola proses kognitifnya sendiri (Al Farizi et al., 2023). Menurut Schraw dan Dennison (1994), metakognisi merujuk pada kemampuan kognitif tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk secara sadar mengontrol dan memonitor aktivitas belajarnya (Wardana et al., 2020). Menurut McCormick (2012), metakognisi mencakup kesadaran diri tentang proses pembelajaran dan melibatkan pengawasan yang cermat terhadap pemikiran yang berpusat pada pengetahuan dan kognisi individu (Sitompul, 2022). Sedangkan Wilson and Coyers (2016) mendefinisikan Metakognisi merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang

melibatkan kesadaran akan proses belajar, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intelektual, serta kemampuan untuk memilih, menerapkan, dan menyesuaikan strategi belajar secara fleksibel. Kemampuan ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Wardana et al., 2020).

Dari beberapa pengertian metakognitif menurut para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metakognitif adalah kemampuan berpikir dan berproses untuk belajar dari sesuatu yang belum diketahui dan cara bagaimana memperolehnya, dan hal itu kesadaran metakognitif memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri mengatur dan mengontrol proses belajarnya. Peserta didik dengan tingkat kesadaran metakognitif yang tinggi mampu merencanakan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, memantau kemajuan belajar, dan melakukan evaluasi diri secara berkala (Wardana et al., 2020).

Untuk mencapai prestasi akademik, seseorang harus memiliki kesadaran metakognitif (Smith et al., 2020). Karena, hal inilah yang menjadi pengukuran kemampuan diri dan menentukan proses belajar yang akan dilakukan untuk mengusahakan prestasi akademik yang baik. Namun, fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini yaitu sebagian mahasiswa memiliki tingkat kesadaran metakognitif yang bisa dikatakan baik. Hal tersebut peneliti temukan dari hasil penelitian penyebaran angket yang rata-rata di angka 3,24% pada regulasi metakognitifnya dan menunjukkan pada skala setuju atau berarti baik.

Namun, fakta lainnya adalah beberapa mahasiswa masih kurang dalam ranah kesadaran metakognitifnya (Perry et al., 2019). Hal tersebut ditandai dengan adanya mahasiswa yang tidak memiliki strategi dalam belajar, mahasiswa juga hanya belajar ketika ada tugas maupun pada saat

hendak ujian, bahkan ada juga mahasiswa yang tidak belajar dan justru mencontek jawaban orang lain (He et al., 2016). Tidak hanya itu, sebagian siswa kurang mencermati pembelajaran sepanjang aktivitas belajar mengajar di kelas, hal tersebut terlihat dari beberapa mahasiswa yang asik sendiri seperti bermain handphone maupun mengobrol dengan temannya. Bahkan ada mahasiswa yang berpikiran bahwa nilai bukanlah menjadi hal yang penting.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara kesadaran metakognitif dan prestasi akademik, namun penelitian yang secara khusus membahas kesadaran metakognitif dan prestasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih relatif jarang. Sehingga penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan fokus spesifik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang relevan dengan kebutuhan pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menjadi penting karena mengisi kekosongan studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada siswa SMA atau mahasiswa jurusan umum, tanpa memperhatikan konteks Pendidikan Agama Islam secara spesifik. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena mahasiswa dengan kesadaran metakognitif yang baik diyakini dapat menjadi pendidik yang mampu memfasilitasi peserta didik mereka untuk meraih prestasi akademik yang optimal, sehingga berdampak positif pada keberlanjutan kualitas pendidikan (Hidayati, Nita; Wardono; Susilo, 2024). Berangkat dari penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan suatu kajian ilmiah mengenai hubungan kesadaran metakognitif dan prestasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Metode

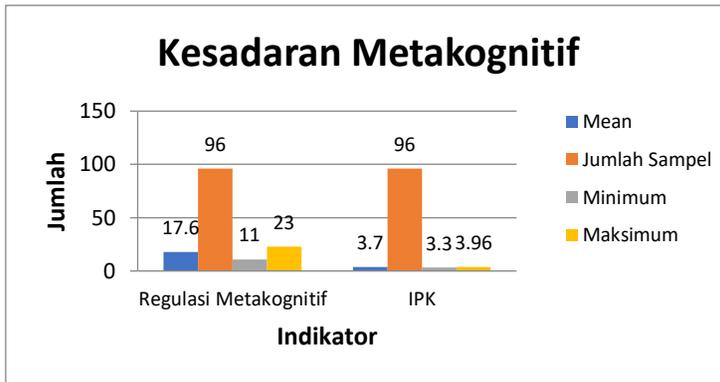
Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif korelasional dalam pengumpulan dan analisis datanya. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa angkatan 22 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan jumlah populasi yaitu kurang lebih 400 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu 80 mahasiswa, namun peneliti menggunakan sampel 96 mahasiswa. Lokasi penelitian di UIN Raden Intan Lampung yang berlokasi di Jalan Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari Schraw & Dennison. Indikator yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada indikator regulasi metakognitif yang berjumlah 5 indikator, sedangkan indikator pengetahuan metakognitif tidak digunakan. Penyebaran angket kepada responden yaitu dalam bentuk *google form*, dengan pilihan jawaban 4 skala likert. Sebelum angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) digunakan, instrumen penelitian ini telah melalui proses validasi yang ketat. Tahap awal, validitas isi instrumen dikonfirmasi oleh para ahli psikologi pendidikan. Berdasarkan masukan para ahli, instrumen direvisi. Selanjutnya, validitas konstruk dan reliabilitas instrumen diuji secara empiris menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil uji menunjukkan bahwa uji validitas dari beberapa pernyataan yang diisi oleh 29 responden yaitu $r_{xy} \geq 0,367$ dan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* $r=0,860$. Hal ini berarti butir pernyataan yang nilainya lebih besar dari r_{tabel} valid secara empirik dan instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Sedangkan analisis hubungan dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi untuk mengidentifikasi keberadaan dan kekuatan hubungan antara variabel penelitian, serta uji regresi linier sederhana untuk memodelkan hubungan tersebut dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. (Tersiana, 2022) Sedangkan uji regresi linier sederhana memperkuat dalam menguji hubungan antara dua variabel. Sebelum menguji data dengan analisis korelasi dan regresi linier sederhana, perlu dipenuhi terlebih dahulu diuji dengan beberapa asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengajuan asumsi ini pun dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data regulasi metakognitif dan IPK mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam disajikan dalam bentuk grafik rangkuman berupa diagram batang pada gambar 1. Berdasarkan analisis grafik pada gambar 1 diperoleh informasi bahwa rata-rata regulasi metakognitif mahasiswa adalah 17,60. Sementara skor regulasi metakognitif terendah yaitu 11 dan tertinggi adalah 23. Adapun data IPK mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa adalah sebesar 3,70. Dengan IPK terendah adalah 3,30 dan tertinggi adalah 3,96.



Gambar 1. Grafik rangkuman diagram batang kesadaran metakognitif dan IPK

Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji hipotesis yaitu korelasi product moment dan uji analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan uji hipotesis tersebut, harus melalui uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas dengan menggunakan SPSS 25. Rangkuman uji normalitas dan linearitas data disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Uji	Nilai Signifikansi (Sig.)
Normalitas menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,90
Linearitas dengan <i>deviation from linearity</i>	0,134

Tabel 2. Hasil uji normalitas dan linearitas

Berdasarkan hasil uji, diperoleh simpulan bahwasannya data regulasi metakognitif dan IPK berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,90 dan hubungan yang linear antara variabel regulasi metakognitif dan IPK mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,134. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu adakah hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif terhadap IPK mahasiswa pendidikan Agama Islam. Dari hipotesis tersebut, perlu dilakukan uji yaitu korelasi untuk melihat adakah

hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi dapat dilihat dari ringkasan tabel 3 berikut.

		Regulasi Metakognitif	IPK
Regulasi Metakognitif	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
IPK	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. Hasil uji korelasi pearson

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa ditemukan nilai korelasi sebesar 0,663 yang menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kesadaran metakognitif dan IPK memiliki korelasi dengan kategori kuat. Dan ditemukan nilai signifikansi .000, yang mana apabila nilai sig. < .01 maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Selanjutnya melakukan uji regresi linier sederhana untuk memperkuat hasil dari uji korelasi. Uji ini menghasilkan nilai $F_{hitung} = 73.610$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang mana apabila nilai sig.< 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran metakognitif dengan IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Uji analisis regresi linier sederhana ini juga memberikan informasi sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel kesadaran metakognitif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.844	1	.844	73.610	.000 ^b
	Residual	1.078	94	.011		
	Total	1.922	95			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Regulasi Metakognitif

Tabel 4. Tabel ANOVA

Dari hasil analisis regresi linier sederhana ini juga diperoleh nilai R sebesar 0.663 yang menunjukkan terdapat korelasi kuat antara kesadaran metakognitif terkhusus pada regulasi metakognitif dengan IPK. Dapat dilihat juga nilai R *square* adalah 0.439 atau 43,9%, yang mana R square yang mengindikasikan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara dua variabel. Hal ini berarti adanya pengaruh antara kesadaran metakognitif dengan IPK adalah 43,6%, untuk 56,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil data yang dijelaskan ini dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.433	.10709

a. Predictors: (Constant), Regulasi Metakognitif

Tabel 5. Model Summary

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana yang secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = prediksi IPK mahasiswa

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel

X = variabel kesadaran metakognitif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.094	.072		43.014	.000
	Regulasi Metakognitif	.035	.004	.663	8.580	.000

a. Dependent Variable: IPK

Tabel 5. Coefficients

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya nilai konstanta adalah 3.094 dengan koefisien regresi variabel X adalah 0.035. Jika direalisasikan pada model persamaan regresi, data yang diperoleh sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 3.094 + 0.035X$$

Persamaan regresi tersebut mengindikasikan bahwa nilai awal IPK adalah 3.094. Setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan metakognitif akan berkontribusi pada kenaikan IPK sebesar 0.035.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran metakognitif dengan IPK mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Adapun besar hubungannya adalah sebesar 43,6% dan 54,6% lainnya berasal dari faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya, untuk prediksi IPK mahasiswa

berdasarkan kesadaran metakognitif dapat disajikan dalam model persamaan regresi $\hat{Y} = 3.094 + 0.035X$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu terkait kesadaran metakognitif dan IPK mahasiswa yang telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dengan prestasi akademik mahasiswa (Rinaldi & Rahmatillah, 2022). Di lain pihak terdapat hasil penelitian yang positif juga, namun hubungan positif yang lemah, sebagaimana dalam penelitian Patrisius Afrisno Udil, Selvianus Kadi, dan Christine K. Ekowati pada tahun 2022 (Udil et al., 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dan prestasi akademik berupa IPK pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi tingkat regulasi metakognitif seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula IPK yang diperoleh. Besarnya hubungan yang dimaksud adalah 43,6%, sementara 56,4% lainnya berasal dari faktor yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Adapun model persamaan regresi yang digunakan, dituliskan dengan $\hat{Y} = 3.094 + 0.035X$.

Berangkat dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain itu, juga dengan menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan eksperimental. Sehingga penelitian ini lebih luas dan lebih meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa. Agar mahasiswa maupun dosen memperhatikan bagaimana melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan

Lutfi Aribha Alma'as: *Hubungan antara Kesadaran...*

kesadaran metakognitif mahasiswa, supaya dapat berkontribusi pada IPK mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farizi, T., Alatas, F., & Jannah, N. (2023). Pengembangan Modul berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14(1), 9–27. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i1.12885>
- Arif, M., Nor, M. K., & Aziz, A. (2021). Eksistensi Pesantren Khalaf di Era 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 205–240. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2021.9.2.205-240>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- He, W., Holton, A., Farkas, G., & Warschauer, M. (2016). The effects of flipped instruction on out-of-class study time, exam performance, and student perceptions. *Learning and Instruction*, 45, 61–71. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.07.001>
- Hidayati, Nita; Wardono; Susilo, B. E. (2024). Analisis Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Calon Guru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Lestari, M., Hanurawan, F., Muslihati, M., Hambali, I., Irawan, A. W., & Hasan, H. (2024). Internalizing an Islamic culture of inner and social peace to reduce student aggression in higher education. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.25217/0020247488800>
- Lubkov, A. V. (2020). Modern Problems of Pedagogical Education. *The Education and Science Journal*, 22(3), 36–54. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2020-3-36-54>

- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2), 117–125.
- Nur Fuadi, Ulfiatun Khasanah, E., & Fian, K. (2022). Nilai-Nilai Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam: (Studi dalam Kitab Irsyadul Muallimin). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 43–55. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2022.10.1.43-55>
- Perry, J., Lundie, D., & Golder, G. (2019). Metacognition in schools: what does the literature suggest about the effectiveness of teaching metacognition in schools? *Educational Review*, 71(4), 483–500. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1441127>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Pesantren di Sumatera Barat. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2020.8.2.246-266>
- Rawi, R. D. P., Bintari, W. C., Wijastuti, R. D., Nurahmawati, D., Abdi, M. N., Lindiani, T., & Hidayah, N. (2022). *Prestasi Akademik Mahasiswa*. CV. Eureka Media Aksara.
- Rinaldi, R., & Rahmatillah, F. (2022). Metacognitive Awareness in Students. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 15. <https://doi.org/10.24036/00692kons2022>
- Simamora, T., A. Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 195–196.
- Sitompul, L. R. (2022). Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pelita Harapan Pada Mata Kuliah Perencanaan Strategi Asesmen Pembelajaran Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2482–2490.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2378>

- Smith, A. K., Black, S., & Hooper, L. M. (2020). Metacognitive Knowledge, Skills, and Awareness: A Possible Solution to Enhancing Academic Achievement in African American Adolescents. *Urban Education*, 55(4), 625–639. <https://doi.org/10.1177/0042085917714511>
- Tersiana, A. (2022). *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Udil, P. A., Kadi, S., & Ekowati, C. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika Undana. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 88–96.
- Umar, Z. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Prsktis*. Universitas Islam Riau (UIR) Press.
- Wahyuni, S. F., & Dahlia, D. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17612>
- Wardana, R. W., Prihatini, A., & Hidayat, M. (2020). Identifikasi Kesadaran Metakognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.1-9>